

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERSEPSI  
REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALISE**

**SKRIPSI**



**SALMAWATI NAJIR  
201501340**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas di SMK Negeri 7 Palu” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2019



**Salmawati Najir**  
**NIM. 201501340**

## ABSTRAK

SALMAWATI NAJIR. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Wilayah Kerja Puskesmas Talise. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA dan DJUWARTINI.

Penyesuaian diri remaja dalam kehidupan sosial secara umum dipengaruhi oleh pola asuh orang tua karena keluarga merupakan kelompok terpenting dalam memberikan dasar pembentukan sikap, watak, tingkah laku, moral dan pendidikan anak. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tentang perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah pola asuh orang tua, pergaulan, lingkungan, media cetak maupun elektronik. Tujuan penelitian adalah dianalisisnya hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value 0,029 ( $\alpha$  0,05) yang artinya Ha diterima ada hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks bebas. Pola asuh yang paling dominan dari 72 responden adalah pola asuh demokratis 36 responden (50%), pola asuh otoriter 22 responden (30,6%) dan pola asuh permisif 14 responden (19,4%), persepsi positif tentang perilaku seks bebas 45 responden (62,5%) dan persepsi negatif 27 (37,5%). Simpulan ada hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks bebas. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak SMK Negeri 7 Palu dalam membentuk persepsi dan perilaku remaja yang baik tentang pendidikan dan pemahaman seks bebas di kalangan siswa-siswi.

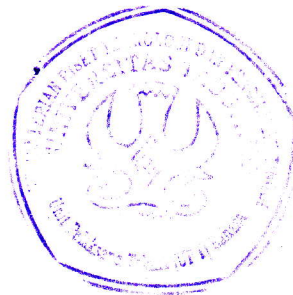
Kata kunci: Pola Asuh, Persepsi, Seks Bebas

## **ABSTRACT**

*SALMAWATI NAJIR. The Relationship between Parenting of Parents and the Perceptions of Teenagers about Free Sex Behavior at SMKN 7 in the Working Area of Talise Public Health Center. Supervised by AFRINA JANUARISTA and DJUWARTINI.*

*Adaptation of teenagers in social life in general is influenced by parenting because the family is the most important group in providing the basis for the formation of attitudes, character, behavior, morals and education of children. Factors that influence the formation of perceptions about free sex behavior among teenagers are parenting, relationships, environment, printed and electronic media. The purpose of this research is to analyze the relationship between parenting of parents and perceptions of teenagers about free sex behavior. This research used cross sectional approach. The sample in this research amounted to 72 respondents. Sampling used Cluster Sampling method. The results show a p-value of 0.029 ( $\alpha$  0.05) which means that  $H_a$  is accepted to have a relationship between parenting of parents and perceptions of teenagers about free sex. The most dominant parenting pattern from 72 respondents is democratic parenting of 36 respondents (50%), authoritarian parenting of 22 respondents (30.6%) and permissive parenting of 14 respondents (19.4%), positive perceptions about free sex of 45 respondents (62.5%) and negative perceptions of 27 respondents (37.5%). In conclusion, there is a relationship between parenting of parents with perceptions of teenagers about free sex behavior. Suggestions of this research, it is expected to be an input for SMK Negeri 7 Palu in shaping good teenage perceptions and behavior about education and understanding of free sex among students.*

*Keywords: Parenting, Perception, Free Sex*



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERSEPSI  
REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DI  
SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI 7  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SALMAWATI NAJIR  
201501340**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAHTINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERSEPSI  
REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALISE**

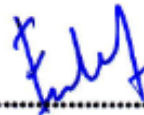
**SKRIPSI**

**SALMAWATI NAJIR  
201501340**

Proposal Ini Telah Di Ujikan  
Tanggal 22 Juli 2019


**Penguji I**

Evi Setyawati, SKM., M.Kes  
NIP : 20110901015

(.....)


**Penguji II**

Afrina Januarista, S.Kep, Ns., M.Sc  
NIK : 20130901030

(.....)

**Penguji III**

Djuwartini, S.Kep, Ns., M.Kep  
NIK : 20160901067

(.....)

**Mengetahui**  
**Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**

DR. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes  
NIK: 20080901001

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul ***“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Wilayah Kerja Puskesmas Talise”*** yang dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari Orang tua (H. Najir Arsat), Suami (H. Muh. Azari, S.ST, Par) dan ke-2 anakku. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian yang membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral maupun materil dan juga dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini kepada:

1. DR. Pesta Corry S, Dipl.Mw., SKM., M.Kes., ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes., Ketua STIKes Widya Nusantara Palu
3. Afrina Januarista, S.Kep., Ns., M.Sc., pembimbing satu sekaligus penguji dua yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara teknis selama penyusunan skripsi ini
4. Djuwartini, S.Kep, Ns., M.Kep., pembimbing dua sekaligus penguji tiga yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, serta kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Evi Setyawati, SKM., M.Kes., penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Hasnidar, S.Kep, Ns., M.Kep., ketua program studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
7. Rahmat Massi, SKM., MAP., selaku kepala Puskesmas Talise
8. Seluruh staff pengajar di lingkungan STIKes Widya Nusantara Palu, terimakasih sudah membimbing dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Perawat dan seluruh Staff Puskesmas Talise Palu, yang sudah memberikan kritik dan masukan.



10. Responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi yang terkait dengan judul skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi S-1 Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu, Non Reguler tahun 2017 selalu kompak dan memberikan semangat dan motivasi selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan moral selama penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh di bawah kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar nantinya penelitian ini berjalan secara baik dan benar, serta memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan mahasiswa/i STIKes Widya Nusantara Palu. Amin

Palu, September 2019



**Salmawati Najir**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	i
<b>ABSTRAK</b>	ii
<b>HALAMAN JUDUL</b>	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	vi
<b>PRAKATA</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	7
A. Tinjauan Umum Tentang Pola Asuh Orang Tua	7
B. Tinjauan Umum Tentang Persepsi Remaja	11
C. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Seks Bebas	14
D. Kerangka Konsep	22
E. Hipotesa	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	24
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu	24
C. Populasi dan sampel penelitian	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pengolahan Data	31
I. Analisa Data	32
J. Bagan Alur Penelitian	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	33

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Siswa-siswi SMK Negeri 7 berdasarkan Kelas	26
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kelas	26
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden	36
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua	37
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Remaja	37
Tabel 4.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Uji Validitas
6. Surat Balasan Uji Validitas
7. Surat Permohonan Turun Penelitian
8. Permohonan Responden
9. Kuesioner
10. Permohonan Persetujuan Responden
11. Surat Balasan Selesai Penelitian
12. Master Tabel
13. Hasil Olah Data
14. Dokumentasi
15. Riwayat Hidup
16. Lembar Bimbingan Proposal-Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting di dalam suatu kehidupan manusia yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Teori Erikson memberikan pandangan perkembangan mengenai kehidupan manusia dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah remaja. Menurut Hurlock dalam Sakalasastra dan Herdiana (2012) remaja berasal dari istilah *dolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Periode remaja merupakan masa yang sangat labil terutama pada rentang usia antara 14–21 tahun sesuai dengan batasan dari *World Health Organization* (WHO) dalam Sarwono 2011. Ketika pertumbuhan jasmani dan perilaku seksual juga ikut mewarnai kehidupan para remaja dalam masa ini, perilaku seksual yang dimaksud pada masa ini adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenisnya. Perkembangan lain yang terjadi adalah perkembangan sosial, terlihat dari peningkatan kemandirian serta hubungan dengan teman sebaya yang bertambah erat (Mahmud dkk 2013).

Penyimpangan perilaku seksual pada remaja seringkali mencemaskan orang tua, pendidik dan masyarakat luas. Pada masa tersebut keadaan fisik, psikologis dan seksualitas seorang remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga perilaku seksual pada usia remaja tersebut cenderung mengalami banyak permasalahan. Perilaku seksual seperti pacaran pada remaja saat ini, telah mengalami pergeseran nilai dan norma karena disertai aktivitas seksual lain yang dapat menyeret remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pergeseran norma sosial dalam masyarakat akibat berbagai kemajuan mengakibatkan pergeseran perilaku pergaulan remaja. Kecenderungan yang terjadi adalah perubahan yang semakin jauh dari perilaku ketimuran atau dengan kata lain semakin ke arah yang negatif (Gustiani dan Ungsianik 2016).

Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Menurut sebuah laporan, setiap tahun telah terjadi 1,5 juta kasus aborsi di Amerika Serikat, ratusan ribu di negara-negara Eropa, dan lebih dari 2 juta di kawasan Asia. Di Jepang, sejak 1972, tercatat rata-rata 1,5 juta kasus aborsi setiap tahun. Dengan mengacu pada angka-angka tersebut, setiap tahun sedikitnya tercatat 40 sampai 60 juta kasus aborsi di seluruh dunia, ini membuktikan bahwa seks bebas sudah merupakan aktifitas para remaja (Gunawan2011). Banyaknya kejadian perilaku seks bebas di dunia dilihat dari tingginya angka kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual yang menyebabkan kematian (WHO 2013).

Fenomena pacaran dikalangan remaja sudah sangat umum. Ketua Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 di Indonesia, menemukan bahwa remaja yang melakukan seks bebas sebanyak 93,7% sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sekitar 18,18% (BPPM 2013). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR), bahwa secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah yang menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah sehingga selama periode tahun 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja bisa dikatakan cenderung meningkat. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan penelitian dari *Australia National University* (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2011 di Jakarta, Tangerang dan Bekasi dengan jumlah sampel 306 responden usia 17-24 tahun, menunjukkan 20,9 % remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan 38,7 % remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (BKKBN 2012).

Remaja membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, dan orang yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tuanya sendiri. Sejak kecil anak hidup tumbuh dan berkembang dalam keluarga, sehingga orang tuanyalah yang bertanggung jawab mewujudkan eksistensi anak terutama dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan hasil studi kasus yang dilakukan oleh Hidayati (2013) bahwa seorang anak yang tidak mendapat kesempatan untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam sebuah keluarga yang utuh akan mengalami hambatan baik pada kepribadiannya maupun dalam melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri remaja dalam kehidupan sosial secara umum sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di dalam keluarga karena keluarga merupakan kelompok terkecil dan terpenting dalam memberikan dasar pembentukan sikap, watak, tingkah laku, moral dan pendidikan anak (Tridhonanto 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tentang perilaku seks bebas dikalangan remaja diantaranya pola asuh orang tua, pergaulan, lingkungan, media cetak maupun media elektronik. Cara pengasuhan dan pendidikan orang tua yang baik akan membantu para remaja laki-laki maupun perempuan untuk mengetahui resiko dari sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksual secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang tuanya. Pendidikan seks atau pengetahuan seks yang perlu diberikan pada masa remaja yaitu perubahan-perubahan fisik, psikis yang dialami pada masa remaja, perilaku seks yang baik, reproduksi sehat, sampai dengan bahaya seks pranikah dan penyakit-penyakit menular seksual (Wartati 2012).

Hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks diluar pernikahan menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Keluarga Kaiser (*Kaiser Family Foundation* dalam Hidayati 2013) adalah faktor mispersepsi terhadap pacaran seperti bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dimasa pacaran, faktor religiusitas seperti kehidupan iman yang kurang baik dan faktor kematangan biologis. Beberapa penelitian membahas hubungan masalah pola asuh orang tua dengan perilaku remaja, diantaranya yang dilakukan oleh Lathifa Arub (2017) mengenai "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan



Perilaku Seksual Remaja” mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dimana hasilnya adalah sebanyak 73,9% remaja yang melakukan perilaku seksual dengan pola asuh orang tua secara otoriter, dengan kesimpulan bahwa semakin otoriter pola asuh orang tua maka semakin tinggi perilaku seksual pada remaja.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Titin Ungsianik (2016) mengenai “Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah” dengan sampel 80 orang siswa siswi mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dimana hasilnya adalah remaja yang berperilaku seksual berisiko sebanyak 41 orang (62,1%) dengan pola asuh orang tua secara demokratis, dengan kesimpulan bahwa ada perbedaan persepsi kejadian perilaku seksual remaja antara pola asuh orang tua secara demokratis, otoriter maupun permisif. Untuk menangani masalah seksual remaja, perlu diadakan program kesehatan reproduksi yang tidak hanya ditujukan kepada remaja, namun juga orangtua dan masyarakat.

Tingkat pernikahan dini di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, ternyata adalah salah satu tertinggi di Indonesia dalam hal ini menempati urutan ke-5. Salah satu penyebabnya diduga karena pergaulan bebas yang cukup marak, tidak bisa dipungkiri bahwa pergaulan bebas dan lemahnya kontrol keluarga atau orang tua menjadi faktor paling dominan dalam tingkat pernikahan dini. Survey yang dilakukan oleh Deputi Bidang KSPK BKKBN RI mengemukakan urutan 5 provinsi pernikahan dini di bawah usia 18 tahun dengan rasio di atas 30% dimana Sulawesi Selatan 34%, disusul Kalimantan Selatan 33,68%, Kalimantan Tengah 33,56%, Kalimantan Barat 32,21%, kota Palu 31,91%. Pembina forum anak dan pelatihan kepemimpinan perempuan Kota Palu menyebutkan, selain pergaulan bebas, kemiskinan menjadi alasan terjadinya perkawinan dini (AryoPutranto2015).

Akibat dari perilaku seksual yang bebas pada remaja seperti di atas dapat menjadi alasan bahwa perilaku seksual remaja patut diangkat menjadi suatu permasalahan serius dan selayaknya dipikirkan jalan keluarnya, meskipun untuk mengubah suatu perilaku khususnya perilaku seksual bukanlah suatu hal

yang mudah dan sederhana, karena perilaku remaja merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks yang banyak berkaitan dengan aspek-aspek sosial lainnya. Hendaknya orang tua juga bisa mengenali anaknya dengan baik dan mengenali sikap serta bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain (Tridhonanto 2014).

Studi pendahuluan wawancara terhadap 10 orang siswa di SMK Negeri 7 Palu pada tahun 2019, 4 orang siswa memberikan keterangan bahwa aktifitas perilaku seksual dalam berpacaran siswa yang biasa dilakukan adalah antar jemput ke sekolah, berboncengan sambil melingkarkan tangan pasangan dan berpegangan tangan, sedangkan 4 orang siswa lainnya mengatakan berciuman adalah gaya pacaran yang sudah biasa dilakukan, 2 diantaranya mengatakan gaya berpacaran siswa yaitu bergandengan tangan dan bercanda saja saat berkencan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Wilayah Kerja Puskesmas Talise.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palu?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Dianalisisnya Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palu Kelas X dan XI Wilayah Kerja Puskesmas Talise.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pola asuh orang tua remaja siswa SMK Negeri 7 Palu kelas X dan XI.
- b. Teridentifikasi persepsi remaja tentang perilaku seks bebas siswa SMK Negeri 7 Palu kelas X dan XI.
- c. Dianalisis hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks bebas remaja SMK Negeri 7 Palu kelas X dan XI.

## D. Manfaat penelitian

### 1. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak SMK Negeri 7 Palu dalam membentuk persepsi dan perilaku remaja yang baik tentang pendidikan dan pemahaman seks bebas di kalangan siswa siswi.

### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam penerapan pola asuh terhadap anak.

### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi untuk mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arub L. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah*. Jogjakarta (ID). ([http://digilib.unisayogya.ac.id/2746/1/LATHIFAH%20%27ARUB\\_1610104463\\_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2746/1/LATHIFAH%20%27ARUB_1610104463_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)). Diakses pada tanggal 1 Maret 2019
- Ayu AD. 2016. *Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan (ID). (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1017>). Diakses pada tanggal 1 Maret 2019
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- BPPM. 2013. *Data Terpilah Gender dan Anak*
- [BKKBN]. 2012 *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Indonesia. Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia*. Jakarta (ID). (<http://sdki.bkkbn.go.id>). Diakses pada tanggal 5 Maret 2019
- \_\_\_\_\_. 2012 *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Indonesia*. 2017. *Survey Demografi Dan kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID). (<http://sdki.bkkbn.go.id>). Diakses pada tanggal 1 Maret 2019
- Dahlan S. 2010. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistika Kedokteran Dan Kesehatan*. Seri-1, Edisi ke-6. Jakarta (ID): Epidemiologi Indonesia Pubs
- Fuad. 2010. *Remaja dan Perilaku Seks*. Jakarta, EGC
- Gunawan A. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : Hanggar Kreator
- Gustiani Y & Ungsianik T. 2016. *Gambaran Fungsi Afektif Keluarga dan Perilaku Seksual remaja*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), 85-91. <http://dx.org/10.7454/jki.v19i2.459>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2019

- Hariyanto R. 2012. *Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako. Palu (ID). (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/7925>) Diakses pada tanggal 1 Maret 2019
- Hidayati H. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja SMU Negeri di Kabupaten Karawang tahun 2013* (Tesis, tidak dipublikasikan). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orang tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia Permata
- Mentari P & Daulima NHC. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. (Skripsi, Tidak Dipublikasikan). Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Nurhayati E. 2017. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako. Palu (ID). (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kinesik/article/download/9383/pdf>). Diakses pada tanggal 1 Maret 2019
- Nurmagupta D. 2014. *Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, DIY*. (Tesis, Tidak dipublikasikan). Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian*. (<http://ners.unair.ac.id/materikuliaah/2METODOLOGI-NURSALAM.pdf>). Diakses pada tanggal 5 Maret 2019
- Putranto A. 2015. *Remaja Masa Kini* (<http://slidshare.com>) diakses pada tanggal 11 Maret 2019
- Rinaldi S, Mujiyanto B. 2017. *Metodologi Penelitian Statistik*. Jakarta (ID): PPSDM Kemenkes
- Shofiyana. IE. 2017. *Pergaulan Bebas Pada Anak Usia Remaja (Studi Kasus Keluarga Terdidik di Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya (ID). (<http://digilib.uinsby.ac.id/15762/>). Diakses pada tanggal 2 Maret 2019

- Sakalasastra PP & Herdiana I. 2012. *Dampak Psikososial Pelecehan seksual yang Tinggal di Liponses Anak Surabaya*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, 1, 1-6. Diakses pada tanggal 2 Maret 2019
- SDKI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan reproduksi Remaja*. Jakarta: badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Siswanto, Susila, Suyatno. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran Dan Kesehatan*. Klaten (ID): Boss Script
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Pranada Media Group
- Tim Redaksi. [KBBI] *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Ungsianik T. 2016. *Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia . Jakarta (ID). (<http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/504/600>). Diakses pada tanggal 1 Maret 2019
- Wartati. 2012. *Upaya Menurunkan Perilaku Seksualitas Bebas Remaja*. Skripsi.[www.Respository.uksw.edu/](http://www.Respository.uksw.edu/)pdf
- Widya Nusantara. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi*. STIKes Widya Nusantara. Palu (ID). STIKes WN Palu
- [WHO] *World Health Organization*. 2013. *Adolescent health and development in nursing and midwifery education*. (<http://andiblogspot.com>) Diakses pada tanggal 1 Maret 2019